

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dimana permasalahan yang akan diteliti belum jelas, holistik, kompleks dan penuh makna. Selain itu, peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui manajemen layanan koleksi perpustakaan satu atap. Oleh karena itu, model studi kasus dianggap relevan untuk digunakan pada penelitian ini.

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis subjek yang diteliti secara mendalam mengenai manajemen layanan koleksi perpustakaan satu atap yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* dengan terlibat langsung ke dalam kegiatannya yang sehari-hari di laksanakan oleh perpustakaan Al Ma'soem.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, yang dilakukan secara langsung saat peneliti menjalankan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di perpustakaan Al Ma'soem. Peneliti menemukan informasi bahwa perpustakaan Al Ma'soem merupakan paduan dari perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi yang serupa dengan layanan satu atap sehingga peneliti berasumsi bahwa Perpustakaan Al Ma'soem adalah perpustakaan satu atap. Manajemen layanan koleksi perpustakaan satu atap ini memberi kebebasan kepada pemustaka untuk menemukan koleksi secara terbuka, namun terdapat beberapa masalah karena koleksi yang tersedia di rak tidak sesuai dengan nomor klasifikasi yang sudah tertera di punggung buku masing-masing.

Fakta inilah yang kemudian akan dijabarkan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengungkapkan bagaimana konteks manajemen layanan koleksi perpustakaan satu atap pada perpustakaan Al Ma'soem. Oleh sebab itu, untuk menggali informasi lebih dalam dibutuhkan metode sekaligus

penyajian hasil penelitian berupa model perpustakaan satu atap sehingga keunggulan yang diteliti dapat memberikan wawasan baru tentang model perpustakaan satu atap secara optimal untuk menghasilkan pemahaman yang komperhensif.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Berikut terdapat rincian dari lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian beserta partisipan yang akan menjadi sumber data.

3.2.1. Partisipan

Peneliti menentukan beberapa kriteria guna memudahkan dalam menentukan partisipan, sebagai berikut:

- 1) Merupakan pengelola atau anggota perpustakaan;
- 2) Pernah atau sedang mengikuti kegiatan di perpustakaan;
- 3) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian sebagai informan.

Dalam teknik *purposive* ini, peneliti memiliki tujuan tertentu dalam menentukan sampel, misalnya atas dasar pertimbangan profesionalisme dalam bekerja, mereka dianggap serba tahu sehingga dapat memberikan informasi secara rinci, atau bahkan penguasa, dengan anggapan bahwa mereka akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi situasi sosial yang sedang diteliti. Sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Sampel sumber data (informan) yang diambil adalah 4 orang tenaga perpustakaan/pustakawan di perpustakaan Al Ma'soem beserta beberapa pemustaka. Peneliti menjadikan pustakawan sebagai informan karena pustakawan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap gerak maju roda perpustakaan. Selain itu, pustakawan merupakan orang pertama yang menghadapi manajemen layanan koleksi di perpustakaan dalam kesehariannya. Sedangkan untuk pemustaka, akan dijadikan sebagai informan guna mengetahui bagaimana manajemen layanan koleksi perpustakaan satu atap ini bisa menimbulkan berbagai masalah atau kesulitan. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya di atas, bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga, untuk mendapatkan data awal, peneliti menjadikan Kepala Perpustakaan

sebagai informan pertama yang dianggap lebih mengetahui keadaan perpustakaan secara umum, selanjutnya disusul oleh pustakawan dan pemustaka dengan informasi yang dipaparkan pada tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Informan	Deskripsi Informan	Jumlah Responden
1	Kepala Perpustakaan	Atasan yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti.	1 Kepala Perpustakaan
2	Pustakawan	Bawahan yang menerima komunikasi langsung dari atasan untuk sama-sama terlibat dalam kegiatan di perpustakaan.	3 Pustakawan
	Pemustaka	Pengunjung yang selalu memakai bahan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi.	5 Guru (SD,SMP,SMA) 5 Dosen STKOM 5 Dosen STIBANKS 5 Siswa (SD,SMP,SMA) 5 Mahasiswa STKOM 5 Mahasiswa STIBANKS

Commented [S2R1]:

Commented [E1]: Tabel dibuat menggunakan style APA 6

Sumber: Konstruksi Peneliti (2018)

Informan tersebut diharapkan nantinya dapat memberikan gambaran, arahan, dan masukan bagi peneliti dalam menentukan informan berikutnya.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Al Ma'soem, yang berlokasi di JL.Cipacing No.22, Cipacing, Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Lokasi ini dipilih berdasarkan atas pertimbangan dan kemudahan dalam memperoleh data. Memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Perpustakaan Al Ma'soem juga memiliki keunikan paduan perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi yang dinamakan perpustakaan satu atap. Dalam penelitian ini, dan di dalamnya ada bagian kegiatan rutin yaitu manajemen layanan koleksi meliputi

Planning, Organizing, Actuating dan *Controlling* untuk pemustaka yang membutuhkan informasi. Peneliti berharap penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana manajemen layanan koleksi di perpustakaan satu atap di perpustakaan Al Ma'soem. Sehingga dapat menginspirasi lebih banyak perpustakaan sejenis untuk menerapkan perpustakaan satu atap.

3.3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap, sebagai berikut.

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi (triangulasi data) dengan rincian sebagai berikut.

1. Observasi Langsung

Dilakukan dengan cara mengunjungi langsung tempat yang akan diteliti, yaitu perpustakaan Al Ma'soem. Observasi yang digunakan berupa observasi tidak terstruktur, di mana dalam melakukan observasi tersebut, peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, melainkan hanya beberapa rambu-rambu pengamatan. Dalam observasi tidak terstruktur, peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karenanya peneliti dapat melakukan pengamatan secara bebas dengan mengacu pada rambu-rambu, mencatat apa yang menarik berupa temuan-temuan baru, melakukan analisis data dengan cara menyesuaikan hasil observasi dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi, serta membuat simpulan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara menggali informasi yang diperoleh dari informan melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, wawancara menjadi teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh informasi yang terperinci dan mendalam. Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain – lain yang diharapkan untuk dialami pada

masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman informan mengenai manajemen layanan koleksi. Sementara wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara spontan, untuk memperoleh informasi tambahan dengan tujuan memperkaya informasi yang terhimpun.

Pertanyaan – pertanyaan lebih dahulu disusun sedemikian rupa dan membuat keputusan tentang pertanyaan apa yang akan ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya. Langkah pertama yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan mendalami yakni menggali lebih dalam lagi mengenai manajemen layanan koleksi perpustakaan satu atap pada perpustakaan Al Ma'soem. Pertanyaan ini dimaksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan pengkajian dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Berbagai dokumen yang akan diperoleh seperti catatan data statistik deskriptif perpustakaan, foto perpustakaan, foto kegiatan bekerja kepala perpustakaan, foto kegiatan berkunjung ke perpustakaan dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan kepada berbagai dokumen yang mencatat peristiwa di masa lalu. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat nilai informasi yang diperoleh peneliti melalui bukti-bukti yang sah.

Dari ketiga teknik tersebut, diharapkan dapat menghasilkan data berupa catatan uraian, rekaman, berkas/arsip, dan dokumentasi. Namun, jika data yang telah dihasilkan masih dirasa kurang lengkap dan spesifik, maka peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas penelitian guna mengetahui keabsahan dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data ini dilakukan dengan cara uji kredibilitas di mana pengujian tersebut dilakukan dengan metode triangulasi yang merupakan gabungan dari ketiga pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara serta dokumentasi.

Teknik triangulasi ini memiliki nilai dari teknik pengumpulan data untuk mengetahui data yang diperoleh meluas dan konsisten. Penggunaan teknik triangulasi ini untuk mengumpulkan data dan menguji kredibilitas dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data.

Dengan menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan data maka peneliti dapat memahami lebih dalam lagi mengenai manajemen layanan koleksi perpustakaan satu atap pada perpustakaan Al Ma'soem.

3.3.2. Instrumen Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti (*human instrument*). Mengingat permasalahan dalam penelitian masih belum jelas dan pasti. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan instrumen penelitian akan dikembangkan secara sederhana.

Instrumen penelitian ini dapat berupa angket wawancara yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen tersebut berisikan pertanyaan yang dikembangkan dengan mengacu pada rumusan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, peneliti juga membuat rambu-rambu peringatan yang akan dijadikan sebagai acuan ketika kegiatan observasi berlangsung (terlampir).

3.4. Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan dengan cara tiga tahapan, yaitu analisis data sebelum, selama dan setelah di lapangan sebagai berikut:

3.4.1. Analisis data sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan analisis data terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan terhadap data hasil penelitian terdahulu yang akan digunakan untuk melakukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian tersebut telah peneliti paparkan pada Bab II, dan akan dijadikan sebagai data sekunder yang bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah jika perlu.

3.4.2. Analisis data selama dan setelah di lapangan

Pada tahap ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Biasanya, analisis dilakukan hingga data dianggap kredibel. Sehingga peneliti sering mengembangkan pertanyaan dalam wawancara ketika jawaban dari wawancara sebelumnya dirasa belum memuaskan. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus, hingga datanya jenuh.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus – menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, bahwa data kualitatif tersebut perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi, reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Oleh sebab itu, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus – gugus, membuat bagian, pengelolaan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus – menerus hingga laporan akhir lengkap tersusun.

Hal ini dilakukan guna mempermudah peneliti, mengingat data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terinci. Sehingga, ketika seluruh data diperoleh, peneliti akan mereduksi data dengan cara menggabungkan, merangkum dan memfokuskan data pada hal-hal yang berkaitan manajemen layanan koleksi perpustakaan satu atap pada perpustakaan Al Ma'soem.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Proses penyajian data ini dengan mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Penyajian data berbentuk teks naratif yang diubah menjadi berbagai

bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang terdapat dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda – benda, mencatat keteraturan, pola- pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tahap pertama yakni bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan final nya mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung besarnya data lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, serta kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dari ketiga tahap tersebut, diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

